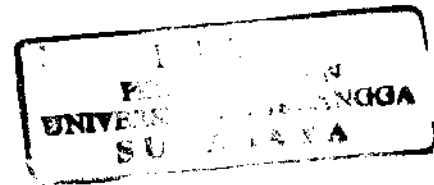


# EVALUASI TERHADAP LAPORAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT BANTU PEMBUATAN KEPUTUSAN PADA PT. RAJAWALI NUSINDO DI SIDOARJO

## SKRIPSI

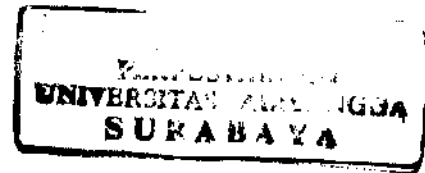
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI



DIAJUKAN OLEH

**BAMBANG ARIS SUPRAPTO**  
No. Pokok : 0400023492 E

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2003**

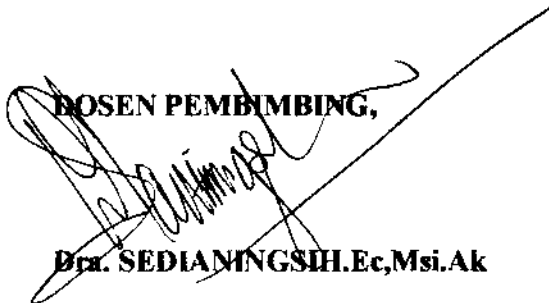


**SKRIPSI**

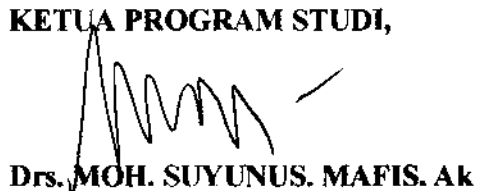
**EVALUASI TERHADAP LAPORAN BIAYA PRODUKSI  
SEBAGAI ALAT BANTU PEMBUATAN KEPUTUSAN  
PADA PT. RAJAWALI NUSINDO DI SIDOARJO**

**DIAJUKAN OLEH :  
BAMBANG ARIS SUPRAPTO  
No. Pokok : 040023492 E**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**  
  
**Dra. SEDIANINGSIH.Ec,Msi.Ak**

**TANGGAL** 12-7-2003

**KETUA PROGRAM STUDI,**  
  
**Drs. MOH. SUYUNUS. MAFIS. Ak**

**TANGGAL** 6-8-2003

## ABSTRAK

Laporan biaya produksi merupakan salah satu unsur yang penting bagi perusahaan dalam menetapkan suatu tindakan yang berkaitan dengan biaya produksi. Laporan biaya produksi tersebut nantinya akan memberikan suatu data serta analisis biaya yang di olah dan menjadi sebuah informasi bagi manager dalam menetapkan sasaran laba perusahaan, mengevaluasi bagaimana keefektifan rencana dan berbagai keputusan yang nantinya akan berguna bagi perusahaan di masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, maka penelitian dilaksanakan pada PT. (PERSERO) RAJAWALI NUSINDO yang dalam proses produksinya menggunakan 2 (dua) departemen yang berbeda yaitu proses produksi pada departemen kulit setengah jadi dan departemen kulit jadi. Sehingga perusahaan mempunyai masalah mengenai bagaimana penyajian dan mengevaluasi setiap laporan biaya produksinya.

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan antara lain untuk memperoleh gambaran tentang proses produksi dan laporan biaya produksi yang dihasilkan pada setiap departemen serta untuk mengetahui sampai seberapa jauh evaluasi perusahaan terhadap laporan biaya produksinya.

Dari hasil penelitian, perusahaan ternyata menggunakan biaya proses pada departemen setengah jadi, terlihat dari produk yang dihasilkan bersifat homogen dan biaya diakumulasikan berdasarkan proses. Departemen setengah jadi menggunakan biaya pesanan, produk dari departemen setengah jadi akan diproses berdasarkan pesanan dari setiap pelanggan atau konsumen dan biaya dihitung berdasarkan pada setiap pesanan. Perusahaan juga menggabungkan biaya tenaga kerja langsung dan tak langsung menjadi satu biaya yaitu biaya overhead pabrik, meskipun biaya tenaga kerja langsung nilainya material terhadap produk yang dihasilkan dan sebagian besar dari proses produksi masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia atau tenaga kerja langsung daripada mesin- mesin produksi.

Evaluasi perusahaan terhadap laporan biaya produksi juga kurang efektif dalam mengetahui biaya – biaya yang mengalami tingkat pemborosan, karena perusahaan mengevaluasi biaya- biaya yang terjadi dengan mencari perbandingan antara hasil *actual* dengan anggaran perusahaan dan perusahaan menyajikan laporan keuangannya secara *absorption* sehingga tidak dapat mengetahui apakah kenaikan biaya terjadi pada biaya tetap atau pada biaya variabel.

Untuk itu, disarankan agar PT. (PERSERO) RAJAWALI NUSINDO dalam mengevaluasi laporan biaya produksi tidak hanya mengacu pada anggaran yang telah dibuat, tetapi dapat dengan cara membandingkan antara dua laporan biaya produksi pada unit dan jenis produksi yang sama pada periode yang berurutan sehingga dapat diketahui apabila terjadi kenaikan biaya dapat lebih cepat ditelusuri darimana sumber kenaikan biaya tersebut. Biaya tenaga kerja langsung sebaiknya di laporan sebagai biaya sendiri dalam artian tidak dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik, karena biaya tenaga

kerja nilainya material terhadap produk serta sebagian besar proses produksi masih menggunakan tenaga manusia atau memakai biaya tenaga kerja langsung daripada mesin –mesin produksi.